

**PRAKTIK BAIK DALAM PEMANFAATAN LIMBAH KANTONG PLASTIK DAN KAYU
MENJADI KERAJINAN BUNGA HIAS DI JALAN KALIMANTAN GANG MERPATI 23
RT.14 RW.05 KELURAHAN RAWA MAKMUR PERMAI KECAMATAN MUARA
BANGKAHULU KOTA BENGKULU**

Oleh:

Iqbal M. Mujtahid (iqbal@ut.ac.id)

Universitas Terbuka

ABSTRAK

Kegiatan abdimas pemanfaatan limbah kantong plastik dan kayu menjadi kerajinan bunga hias ini diselenggarakan oleh tim abdimas dosen UPBJJ-UT Bengkulu dalam rangka meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. *UNITED Nation Development Program* (UNDP) mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2011 meningkat menjadi peringkat 124 dari 187 negara dengan nilai indeks 0,617. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mendapatkan peringkat 125 dari 187 negara dengan nilai indeks 0,613. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta pelatihan untuk mengolah limbah kantong plastik dan kayu. Tampilan bunga hias yang cantik, unik dan berwarna-warni membuat nilai jual kerajinan ini tinggi meskipun menggunakan bahan-bahan limbah kantong plastik dan kayu yang mudah dan murah diperoleh di lingkungan sekitar wilayah abdimas. Hasil kerajinan bunga hias ini selain dapat dimanfaatkan sendiri dengan menjadikannya hiasan di rumah juga dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan warga.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, pelatihan, pemanfaatan limbah plastik, kerajinan dari kantong plastik dan kayu.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sampah plastik masih menjadi permasalahan di perkotaan, hampir tidak ada habisnya setiap hari sampah plastik tampak berserakan di sepanjang jalan, di kawasan perumahan, sekolah dan tempat-tempat wisata. Kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah menjadi alasan klasik warga kota. Sampah plastik juga setiap harinya dihasilkan dari dalam rumah tangga, sampah tersebut berasal dari kemasan deterjen, sabun cuci piring, roti, minyak goreng, kantong plastik dan lain sebagainya.

Sampah plastik merupakan sampah anorganik yang sulit terdegradasi, dibutuhkan waktu 1.000 tahun untuk dapat terurai secara alami dalam tanah dan 450 tahun untuk terurai di air. Dampak negatif pencemarannya yang sangat membahayakan bagi kehidupan makhluk hidup baik hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia. Diperlukan upaya pengendalian dan inovasi produk yang benar-benar ramah lingkungan serta kepedulian dari ibu-ibu rumah tangga untuk meminimalkan sampah rumah tangga dengan cara mengolahnya kembali menjadi barang-

barang yang bermanfaat. Tentunya hal ini akan sangat membantu mengurangi timbunan sampah yang ada di lingkungannya.

Sampah plastik rumah tangga dapat diminimalkan dengan cara 3R, yaitu *reuse* (pakai ulang), *reduce* (mengurangi timbulnya sampah), dan *recycle* (mendaur ulang menjadi barang yang berguna). Diharapkan dengan dikenalkannya teknologi sederhana ini kepada ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri maka sampah plastik yang dihasilkan dari rumah tangganya dapat di pakai ulang, dikurangi, dan dimanfaatkan kembali.

Sampah kantong plastik yang berasal dari aktivitas rumah tangga melalui keterampilan khusus akan dikreasikan dengan limbah kayu sebagai batangnya seperti bunga *bugenvile* maka akan menjadi bunga hias yang cantik dan bernilai jual tinggi sehingga dapat dijual dan meningkatkan pendapatan keluarga. Limbah kayu ini dapat kita temui di pinggir pantai terbawa ombak.

Kegiatan abdimas ini dalam rangka meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. *UNITED Nation Development Program* (UNDP) mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2011 meningkat menjadi peringkat 124 dari 187 negara dengan nilai indeks 0,617. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mendapatkan peringkat 125 dari 187 negara dengan nilai indeks 0,613.

Kegiatan abdimas ini sangat memperhatikan tiga dimensi dasar dalam pengembangan manusia yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakat. Bidang pendidikan, kegiatan ini memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta tentang pengolahan limbah kantong plastik menjadi bunga hias. Bidang kesehatan, kegiatan ini mengolah limbah rumah tangga sehingga sampah tidak menumpuk dan berserakan yang dapat menjadi sarang kuman dan mengganggu estetika lingkungan. Bidang ekonomi masyarakat, kegiatan ini menghasilkan produk yang berasal dari limbah kantong plastik yang bernilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan peserta.

Kegiatan abdimas ini merupakan lanjutan dari kegiatan abdimas di tahun 2012, dipilihnya kembali pengolahan sampah plastik ini dikarenakan peluang usahanya yang menjanjikan. Hasil monitoring di lapangan pasca kegiatan menunjukkan bahwa peserta sudah dapat menjual produknya dengan nilai yang cukup tinggi, meskipun masih diperlukan inovasi produk agar lebih menarik dan bernilai jual tinggi serta didukung jejaring kerja agar pemasaran yang lebih baik. Akan tetapi pada kegiatan abdimas kali ini akan difokuskan pada pemanfaatan limbah kantong plastik yang dikreasikan dengan limbah batang kayu menjadi bunga hias. Tidak dipilihnya aneka kerajinan dari sampah plastik lainnya seperti tas jinjing, dompet, tempat pensil, tempat asesoris, kotak tisu dan sebagainya karena: (1) nilai jual bunga hias ini tinggi sehingga dapat meningkatkan penghasilan peserta, (2) tidak dibutuhkan keterampilan menjahit seperti membuat tas jinjing dan dompet, dan (3) tampilan bunga yang cantik membuat bunga ini banyak diminati.

Relevansi Permasalahan

Permasalahan yang cukup mendesak dicarikan solusinya melalui kegiatan abdimas dosen UT 2013 ini ialah bagaimana menginovasi produk berbahan sampah kantong plastik agar lebih menarik dan bernilai jual tinggi serta membangun jejaring kerja untuk membantu pemasaran produk yang dihasilkan oleh peserta. Sehingga produk bunga hias diminati pembeli, terjual dengan laris dan penghasilan peserta meningkat.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri dalam memanfaatkan sampah kantong plastik dan limbah batang kayu menjadi bunga hias yang cantik dan memiliki nilai jual tinggi. Dengan demikian, selain dapat meminimalisasi sampah kantong plastik dan limbah batang kayu dengan mengkreasiannya menjadi bunga hias, kegiatan ini juga dapat menambah *income* keluarga dari hasil penjualan bunga hias tersebut. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan abdimas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan mengolah sampah kantong plastik dan limbah batang kayu.
- 2) Memberikan keterampilan dalam memanfaatkan sampah kantong plastik dan limbah batang kayu berbasis rumah tangga menjadi bunga hias untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 3) Memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang membangun jejaring kerja usaha selingga pemasaran produk bunga hias lebih luas, dikenal dan diminati oleh pembeli.

Manfaat

Kegiatan abdimas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak:

1) Manfaat Teoritis

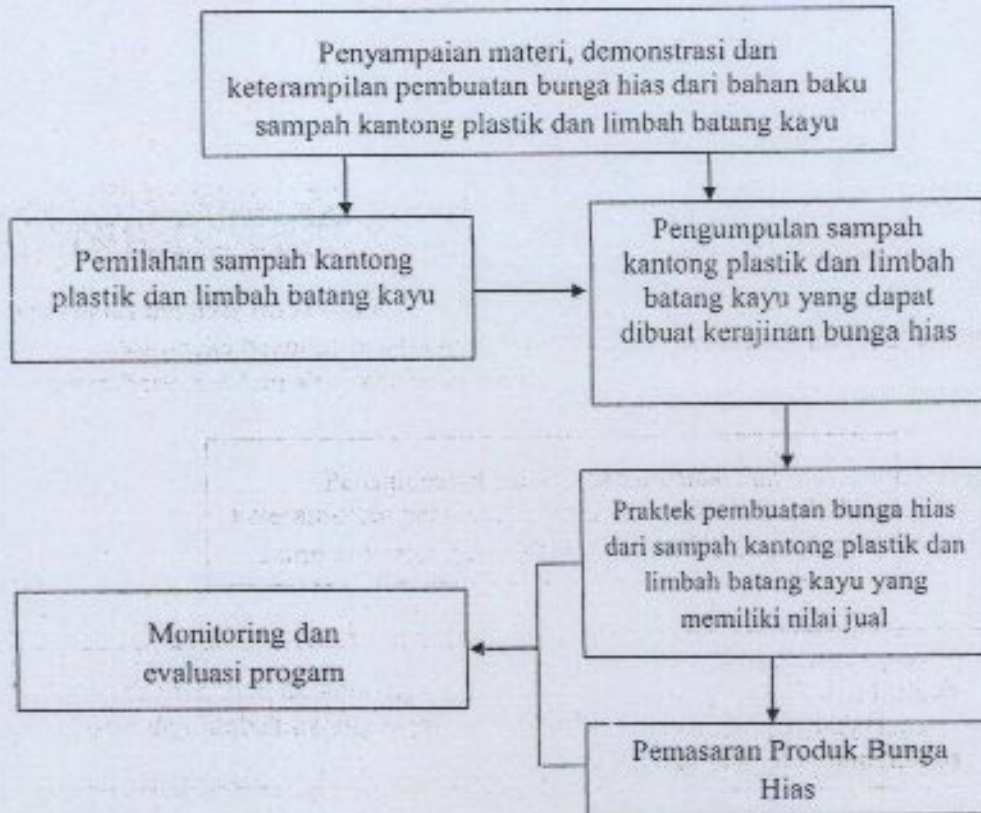
- a) Menambah bahan pengayaan berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di lapangan untuk UPBJJ-Universitas Terbuka Bengkulu dan mahasiswa UPBJJ-Universitas Terbuka Bengkulu pada khususnya.
- b) Menambah sumber pengetahuan tentang program *life skills*, khususnya bagi penyelenggara, para praktisi, akademisi/ perguruan tinggi, dan lembaga yang peduli terhadap program abdimas pada umumnya.

2) Manfaat Praktis

- a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait khususnya UPBJJ Universitas Terbuka Bengkulu dalam mengambil kebijakan terhadap penyelenggaraan program pengabdian masyarakat di Bengkulu.
- b) Masukan dalam upaya pengembangan program pengabdian masyarakat, yang berhubungan dengan penyelenggaraan program *life skills*.
- c) Masukan bagi UPBJJ-UT Bengkulu dalam melakukan pembinaan terhadap peserta belajar program pengabdian masyarakat di Bengkulu.
- d) Memberikan solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah plastik rumah tangga khususnya di RT.14 RW.05 Kelurahan Rawa Makmur Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu
- e) Membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan penjualan bunga hias khususnya di RT.14 RW.05 Kelurahan Rawa Makmur Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

Kerangka Berfikir Intervensi

Kerangka berpikir pelatihan pemanfaatan limbah plastik menjadi kerajinan tangan ini digambarkan dalam alur sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka berpikir kegiatan pemanfaatan limbah kantong plastik (anorganik) dan kayu menjadi bunga hias

STRATEGI DAN SOLUSI

1. Strategi Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan adalah melalui penilaian kebutuhan masyarakat setempat pasca kegiatan abdimas dosen UPBJJ-UT Bengkulu tahun 2012, hasilnya diketahui bahwa warga RT.14 RW.05 Kelurahan Rawa Makmur ingin lebih mengembangkan keterampilannya yang didapatkan pada kegiatan abdimas sebelumnya yaitu dengan menginovasi produk bunga dari bahan sampah kantong plastik serta mendapatkan pengetahuan tentang pemasaran produk yang dihasilkan warga. Sehubungan dengan hal tersebut tim mencoba untuk merealisasikan kebutuhan warga dengan kembali membuat proposal kegiatan abdimas lanjutan untuk warga RT.14 RW.05 Kelurahan Rawa Makmur ini sebagai pengembangan dari kegiatan sebelumnya. Kegiatan abdimas ini lebih difokuskan pada pemanfaatan sampah kantong plastik yang dikreasikan dengan limbah batang kayu menjadi bunga hias yang cantik untuk hiasan di meja dan sudut rumah.

2. Metode dan Teknik Intervensi

Kegiatan abdimas ini dilakukan oleh tim dengan mendatangi langsung lokasi kegiatan, yaitu di RT.14 RW.05 Kelurahan Rawa Makmur. 30 orang peserta diundang untuk berkumpul di salah satu rumah warga, kemudian diberikan materi dan praktik membuat bunga hias dan pemasaran produk. Untuk menambah motivasi peserta pelatihan dalam menambah *income* keluarga dari barang kerajinan hasil daur ulang sampah kantong plastik tersebut menjadi bunga hias, akan didatangkan nara sumber yang telah sukses menjalankan usaha rumahan pembuatan bunga hias dari bahan kantong plastik dan limbah batang kayu.

Setelah perizinan didapatkan dari Ketua RT.14 RW.05 Kelurahan Rawa Makmur, selanjutnya tim merekrut kembali 30 orang warga masyarakat yang telah mengikuti kegiatan abdimas sebelumnya dengan berkoordinasi dengan Ketua RT.14. Tim abdimas melalui Ketua RT.14 mengundang kembali 30 orang warga masyarakat untuk menghadiri pelatihan.

Dalam pelatihan ini akan disampaikan materi dan praktik tentang: (1) pemasaran produk; (2) pembuatan bunga hias dari bahan sampah kantong plastik untuk meja; dan (3) pembuatan bunga hias dari bahan sampah kantong plastik untuk sudut rumah.

Bahan-bahan untuk membuat bunga hias telah disiapkan oleh tim dengan dibantu oleh peserta pelatihan sebelum pelaksanaan tepatnya setelah tim mendapatkan informasi bahwa proposal yang diajukan diterima oleh LPPM-UT. Sehingga ketika pelaksanaan pelatihan, tim dan warga sudah selesai menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan selama pelatihan berlangsung.

Pada pelaksanaannya nanti peserta akan dibagi menjadi 6 kelompok sehingga 1 kelompok terdiri dari 5 orang yang rumahnya saling berdekatan untuk mempermudah komunikasi dan mengerjakan tugas kelompok. Pelatihan ini direncanakan selama 5 kali pertemuan dimana waktu pertemuan akan disepakati bersama-sama, hal ini dilakukan agar semua peserta dapat hadir ketika pelaksanaan pelatihan.

Setelah dua minggu pasca pelatihan kemudian akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan meninjau langsung ke lokasi kegiatan dan melakukan observasi serta wawancara apakah peserta pelatihan tersebut telah menghasilkan dan memasarkan produk bunga hias yang dihasilkan serta apakah kegiatan ini berdampak pada peningkatan pengetahuan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat.

3. Instrumen Intervensi

Untuk kepentingan evaluasi dalam pelatihan ini, perlu disusun instrumen intervensi dengan tujuan menilai ketercapaian tujuan program. Instrumen disusun melalui pengamatan atau observasi dan menggunakan evaluasi partisipatif. Kedua instrumen tersebut akan dijelaskan berikut ini:

a. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*observation*) adalah teknik evaluasi program pelatihan yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Dilihat dari jenisnya, observasi terdiri atas observasi partisipatif (*participant observation*) dan observasi non-partisipatif (*non-participant observation*). Sedangkan dilihat dari sifatnya, observasi dapat dibagi menjadi *observasi incidental* (kebetulan) dan *observasi sistimatis* (Sudjana: 2010).

Langkah-langkah utama yang perlu dilakukan evaluator dalam menggunakan teknik observasi adalah:

- 1) Menetapkan tujuan observasi
- 2) Menentukan subjek atau persetujuan untuk melakukan observasi
- 3) Mendapatkan izin atau persetujuan untuk melakukan observasi
- 4) Memperoleh penerimaan baik dari subjek
- 5) Melakukan observasi terhadap subjek dan merekam catatan-catatan lapangan dalam kurun waktu tertentu seperti dalam seminggu, sebulan, atau setahun.
- 6) Menyelesaikan peristiwa kritis seperti meluruskan kekeliruan subjek yang memandang evaluator sebagai mata-mata
- 7) Mengakhiri kegiatan observasi
- 8) Menganalisis data
- 9) Melakukan pelaporan yang mencakup penyusunan laporan dan penyerahannya kepada pihak-pihak terkait.

Pengamatan dalam pelatihan ini disusun dalam bentuk beberapa *check list* kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Pengamatan ini meliputi: lisan, tulisan, dan gerakan non verbal yang ditunjukkan peserta pelatihan sebelum, selama proses dan setelah pelaksanaan kegiatan abdimas.

b. Teknik Evaluasi Partisipatif

Evaluasi yang dilakukan secara partisipatif yaitu dengan cara evaluator melibatkan subjek yang dievaluasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian evaluasi. Teknik evaluasi partisipatif yang digunakan adalah Teknik Respons Terinci (*Itemized Responses Technique*) (Sudjana, 2010). Teknik ini pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dalam pelatihan yang mencakup materi/bahan pembelajaran, proses pembelajaran, keluaran, dan/atau dampak pembelajaran. Dalam menggunakan teknik respons terinci, evaluator membuat dua kolom dan lajur pada sehelai kertas atau papan tulis seperti gambar di bawah ini:

Hal-hal yang Telah Dianggap Baik	Hal-hal yang masih Perlu Dikembangkan

Format Teknik Respons Terinci

Untuk mengisi kedua kolom di atas, para subjek yang dievaluasi diminta mengajukan pendapat untuk mengisi kolom sebelah kiri terlebih dahulu. Setelah kolom sebelah kiri terisi semuanya maka dianjurkan dengan mengisi kolom sebelah kanan sampai jawaban terakhir ditulis.

Secara berurutan dan bergilir, misalnya berdasarkan urutan tempat duduk, setiap subjek menyampaikan jawabannya terhadap pertanyaan tentang materi dan/atau proses pembelajaran yang dipandang baik. Setelah kolom sebelah kiri terisi dengan semua jawaban, maka dilanjutkan dengan mengisi jawaban untuk kolom sebelah kanan tentang hal-hal (materi dan/atau proses pembelajaran) yang masih perlu dikembangkan. Setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab. Dalam proses penyampaian jawaban oleh peserta tidak dibolehkan ada kritik atau cemohaan dari peserta lainnya. Setelah semua kolom terisi oleh jawaban-jawaban dari subjek tentang jawaban mana yang dianggap prioritas berdasarkan rangking yang disusun sesuai pendapat para subjek.

HASIL KEMAJUAN PELAKSANAAN

1. Strategi dan Metode

Program abdimas dosen UPBJJ-UT Bengkulu pemanfaatan limbah kantong plastik dan kayu menjadi kerajinan bunga hias yang merupakan kegiatan lanjutan dari program sebelumnya di tahun 2012 mendapatkan izin pelaksanaannya dari pemerintah setempat yaitu Kepala Kelurahan Rawa Makmur Permai dan Ketua RT.14 RW.05 Rawa Makmur. Tim abdimas juga melakukan perekrutan kembali peserta pelatihan sebanyak 30 orang yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya dengan berkoordinasi dengan Ketua RT.14 RW.05 Rawa Makmur yaitu Ibu Yusmarni. Hasil rekrutmen peserta mendapati beberapa orang peserta pelatihan sebelumnya telah pindah dari lingkungan RT.14 RW.05 Rawa Makmur sehingga tidak dapat mengikuti kembali pelatihan.

Pada hari pelaksanaan pelatihan yang telah disepakati bersama yaitu Hari Rabu tanggal 21 Agustus 2013, peserta pelatihan berkumpul di rumah salah satu warga yang sebelumnya telah diundang dan dikonfirmasi kedatangannya, dan sebanyak 30 orang bersedia hadir.

Dalam pelatihan ini disampaikan materi dan praktik dalam membuat bunga hias dan pemasaran produk. Pembuatan bunga hias ini menggunakan limbah kayu sehingga kayu yang digunakan harus diolah terlebih dahulu melalui beberapa tahapan yaitu: (a) memilih kayu, (b) membersihkan kayu dari tanah, lumut dan kotoran, (c) merangkai sesuai bentuk yang diinginkan, (d) jemur beberapa hari, (e) warnai dengan cat atau pelitur, dan (f) jemur kembali hingga cat kering.

Setelah kegiatan pelatihan dibuka secara resmi oleh tim abdimas, selanjutnya kegiatan praktek dimulai dengan membagi peserta menjadi 5 kelompok, tutor menjelaskan jenis kayu yang dapat digunakan dan dimana bisa menemukan kayu tersebut serta cara mengolah kayu sebelum dibuat bunga hias. Kayu yang digunakan merupakan akar kayu yang ada di pinggir-pinggir sungai atau muara yang tidak jauh dari lingkungan RT.14 Rawa Makmur. Bahan lain yang diperlukan adalah kantong plastik warna-warni, daun-daun dan sebagainya. Tim menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sedangkan kayu dan kantong plastik di bawa masing-masing peserta. Setelah semua peserta memperhatikan penjelasan dan demonstrasi dari tutor, maka pertemuan selanjutnya sekitar 1 minggu lagi (berdasarkan kesepakatan bersama) setelah kayu didapatkan dan dibersihkan dan dijemur. Pada pertemuan kedua kayu dirangkai sesuai dengan bentuk yang diinginkan dan dijemur kembali sebelum dicat. Pertemuan

ketiga kayu dicat atau dipelitur dan dijemur kembali sampai cat mengering dan siap dibuat bunga hias. Pertemuan keempat praktek membuat bunga hias dengan memadukannya dengan bunga dari kantong plastik dan daun yang diikatkan dan disusun sedemikian rupa ke kayu yang telah dicat. Pertemuan kelima pemasaran produk yaitu dengan menjual semua hasil karya peserta dan penutupan serta pemberian hadiah bagi para peserta yang merupakan hasil dari penilaian karya.

Setelah dua minggu kemudian akan dilakukan evaluasi dengan meninjau ke lokasi kegiatan dan melakukan observasi serta wawancara apakah para peserta yang telah diberikan pelatihan pembuatan bunga hias mempraktikkannya di rumah dan memasarkannya atukah belum. Kemudian, diberikan lembar kuisioner tentang dampak yang dirasakan peserta setelah mengikuti praktek pembuatan kerajinan bunga hias dari limbah kantong plastik dan kayu, serta kelebihan dan kekurangan dari kegiatan tersebut.

2. Analisis Kebutuhan

Morris menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kebutuhan adalah suatu keadaan atau situasi yang di dalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau ingin dipenuhi. Sesuatu yang ingin dipenuhi itu dianggap perlu, penting, atau harus dipenuhi dengan segera. Burton dan Merrill (1977) menjelaskan bahwa kebutuhan adalah perbedaan antara sesuatu kenyataan yang seharusnya ada dengan suatu kenyataan yang ada pada saat ini. Pentingnya kebutuhan untuk dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan program abdimas didasarkan atas empat alasan. (1) kebutuhan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, karena sepanjang alur kehidupannya manusia senantiasa berpikir dan berbuat untuk memenuhi kebutuhan; (2) keberhasilan manusia dalam kehidupannya lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan; (3) manusia melakukan upaya secara berlanjut dalam memenuhi kebutuhan itu; (4) di dalam suatu kebutuhan sering terdapat kebutuhan-kebutuhan lain yang harus dipenuhi. Berdasarkan keempat alasan tersebut, tim abdimas akan memperoleh dukungan dari peserta didik apabila program-programnya disusun berdasarkan kebutuhan mereka dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dengan memperhatikan hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta. Sehingga para peserta akan tanggap dan berpartisipasi aktif dalam program kegiatan abdimas tentang pemanfaatan limbah kantong plastik dan kayu menjadi kerajinan bunga hias.

Identifikasi kebutuhan belajar merupakan suatu kegiatan mencari, menemukan, mendaftar, mencatat data kebutuhan belajar pada suatu daerah tertentu yang belum diketahui, kemudian data tersebut diolah menjadi informasi. Identifikasi kebutuhan belajar juga merupakan kegiatan *assessment* segala sesuatu yang diinginkan oleh individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dasar, sikap dan kemampuan tertentu yang dapat dipenuhi melalui proses kegiatan belajar.

Langkah-langkah identifikasi kebutuhan belajar inilah yang digunakan oleh tim abdimas untuk menganalisis kebutuhan masyarakat yaitu masyarakat ingin kembali mengembangkan keterampilan yang mereka miliki pada pelatihan sebelumnya dengan cara menginovasi dan mengkreasi produk sebelumnya untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat Rawa Makmur RT.14 RW.05 yang diperoleh, maka tim abdimas dosen UPBJJ-UT Bengkulu kembali melanjutkan kegiatan sebelumnya yaitu mengolah limbah plastik menjadi kerajinan tangan. Pada kegiatan abdimas ini tim akan memberikan materi dan praktek membuat bunga hias dari bahan limbah kantong plastik dan kayu. Limbah kantong

plastik dan kayu sebagai bahan baku dalam pelatihan ini dipilih karena limbah kantong plastik masih menjadi masalah bagi lingkungan karena dibutuhkan ribuan tahun untuk tanah mendaurnya, selain itu sampah plastik ini juga dihasilkan setiap harinya oleh rumah tangga sehingga diperlukan keterampilan khusus untuk dapat mengolahnya menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Sedangkan limbah kayu mudah didapatkan di lingkungan sekitar RT.14 Rawa Makmur dan jika diolah dengan baik maka akan bernilai seni tinggi sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Hasil kerajinan bunga hias ini selain dapat dimanfaatkan sendiri dengan menjadikannya hiasan di rumah juga dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan warga karena memiliki tampilan yang cantik, unik, dan berwarna-warni.

3. Intervensi

Program pengabdian masyarakat dosen ini dilakukan Tim dosen UPBJJ-UT Bengkulu sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 orang ketua dan 3 orang anggota, tim mendatangi lokasi kegiatan, yaitu di RT.14 RW.05 Rawa Makmur. Sebanyak 30 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan para remaja putri di daerah tersebut diundang untuk berkumpul di salah satu rumah warga selama 5 kali pertemuan dimana waktu pelaksanaannya akan didiskusikan bersama-sama. Hal ini dilakukan mengingat rutinitas harian para ibu dan remaja putri yang beragam sehingga selama pelatihan peserta dapat mengahadirinya tanpa absen satu kalipun.

Materi yang diberikan dalam pelatihan ini yaitu tentang pemasaran dan praktek membuat bunga hias dari bahan limbah kantong plastik dan kayu. Selama 5 kali pertemuan berbagai tahapan pembuatan bunga hias dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang oleh tim abdimas, pelatihan di bawah instruksi tutor dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan. Untuk memotivasi ibu-ibu rumah tangga dan para remaja putri peserta pelatihan dalam meningkatkan penghasilan keluarga dari barang kerajinan hasil daur ulang sampah kantong plastik dan kayu tersebut, akan didatangkan narasumber yang telah sukses membuat dan menjual produk bunga hias dari limbah kantong plastik dan kayu. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta pelatihan dalam kegiatan abdimas ini juga diberikan hadiah bagi kelompok yang hasil kerajinannya bagus, rapi, bersih, kreatif, dan cantik. Beberapa minggu kemudian tim abdimas akan mengadakan evaluasi keberhasilan kegiatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan dampak yang dirasakan para peserta pelatihan program Pengabdian Masyarakat (Abdimas) Dosen UPBJJ-UT Bengkulu tahun 2013 dengan judul pemanfaatan limbah kantong plastik dan kayu menjadi kerajinan bunga hias dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan abdimas, kegiatan ini dinyatakan berhasil dan tujuan kegiatan tercapai dengan baik yaitu sebagai berikut:

- Memberikan pengetahuan dan keterampilan mengolah sampah kantong plastik dan limbah batang kayu.
- Memberikan keterampilan dalam memanfaatkan sampah kantong plastik dan limbah batang kayu berbasis rumah tangga menjadi bunga hias untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang membangun jejaring kerja usaha sehingga pemasaran produk bunga hias lebih luas, dikenal dan diminati oleh pembeli.

Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan atau masukan bagi pihak atau instansi yang terkait berdasarkan hasil pelatihan pemanfaatan limbah kantong plastik dan kayu menjadi kerajinan bunga hias yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Terbuka Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Pihak penyelenggara senantiasa berkoordinasi dengan aparat Kelurahan Rawa Makmur Permai dalam mengembangkan keterampilan peserta pelatihan sehingga kerajinan bunga hias dari bahan limbah plastik dan kayu ini menjadi produk unggulan daerah tersebut.
- b. Pihak penyelenggara diharapkan dapat kembali mengadakan pelatihan lanjutan sebagai pengembangan dari pelatihan sebelumnya, hal ini sangat mendukung untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta pelatihan terhadap kerajinan tangan berbahan baku sampah plastik yang kreatif, inovatif dan bernilai ekonomis tinggi.
- c. Pihak penyelenggara tetap melakukan pembinaan dan pendampingan setelah pelatihan secara berkesinambungan dalam bidang pengembangan usaha dan jejaring kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan peserta pelatihan.

Pihak penyelenggara lebih lanjut dapat menjadikan daerah ini sebagai daerah binaan dan laboratorium UPBJJ-UT Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Harijadi. (1997). *Prosiding Lokakarya Pemberdayaan Sumberdaya Wanita Melalui Pengembangan Agribisnis di Pedesaan*. Jakarta: Perhimpunan Agronomi Indonesia bekerjasama dengan Kantor Menteri Negara UPW dan badan Agribisnis-DEPTAN.
- Harijani. (2001). *Etos Kerja Perempuan Desa*. Yogyakarta: Philoshopy Press.
- Kartasasmita, G. (2004). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Yogyakarta: UGM, Tidak diterbitkan.
- Kindervarter. (1979). *Nonformal Education as an Empowering Process with Case Studies from Indonesia and Thailand*. Massachusetts: Center for International Education University of Massachusetts.
- Srinivasan, L. (1990). *Tools for Community Participant*. New York: PROWESS/UNDP.
- Sudjana, H.D. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production.
- Universitas Terbuka, 2013, *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, LPPM Universitas Terbuka, Jakarta. Tidak diterbitkan.

<http://storage.jak-stik.ac.id/students/paper/penulisan%20ilmiah/10404177/BAB%20II.pdf>